

Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Pusat Kebudayaan Sumbawa

Muhammad Nandika ^{*1}
Endang Setyowati ²

^{1,2} Universitas Teknologi Yogyakarta

*e-mail: nandikamuhammad19159@gmail.com ¹, endang.setyowati@uty.ac.id ²

Abstrak

Perancangan Pusat Kebudayaan Sumbawa ini berupaya mengaktivasi kembali kehidupan budaya lokal melalui penyediaan ruang publik yang lebih terbuka, relevan, dan mudah diakses. Pendekatan arsitektur neo-vernakular digunakan sebagai landasan untuk menafsirkan kembali pola ruang, hubungan bangunan dengan tapak, serta prinsip materialitas yang berakar pada tradisi setempat, lalu menyusunnya menjadi komposisi ruang yang sesuai dengan kebutuhan seni dan kegiatan komunitas masa kini. Proyek ini menelaah bagaimana nilai budaya dapat diproses menjadi bahasa arsitektur baru yang tidak terjebak pada pengulangan bentuk tradisional, tetapi justru mendorong interaksi sosial dan memperkuat identitas lokal. Selain itu, rancangan program ruang serta strategi operasional ditujukan untuk menjawab kurangnya fasilitas budaya yang selama ini membatasi berkembangnya aktivitas seni di Sumbawa. Hasil akhirnya menawarkan model pusat kebudayaan yang berpotensi menjadi penggerak kreativitas sekaligus menjaga kesinambungan tradisi. Dengan demikian, desain ini diharapkan dapat menjadi simpul yang menyatukan upaya pelestarian budaya dan perubahan sosial yang sedang berlangsung.

Kata kunci: Pusat Kebudayaan Sumbawa, Arsitektur Neo-Vernakular, Aktivasi Budaya Lokal, Ruang Publik Komunitas, Identitas Arsitektur Lokal, Pelestarian dan Kreativitas.

Abstract

The design of the Sumbawa Cultural Center aims to revitalize local cultural life by providing public spaces that are more open, relevant, and accessible. A neo-vernacular architectural approach is employed as the basis for reinterpreting spatial patterns, the relationship between buildings and their sites, and material principles rooted in local traditions. These aspects are synthesized into spatial compositions that respond to the needs of contemporary art and community activities. This project explores how cultural values can be transformed into a new architectural language that does not merely replicate traditional forms, but instead promotes social interaction and reinforces local identity. In addition, the spatial program and operational strategies are formulated to address the lack of cultural facilities, which has long hindered the development of artistic activities in Sumbawa. The final design proposes a cultural center model capable of fostering creativity while maintaining the continuity of local traditions. Accordingly, this project is expected to serve as a node that integrates cultural preservation with ongoing social change.

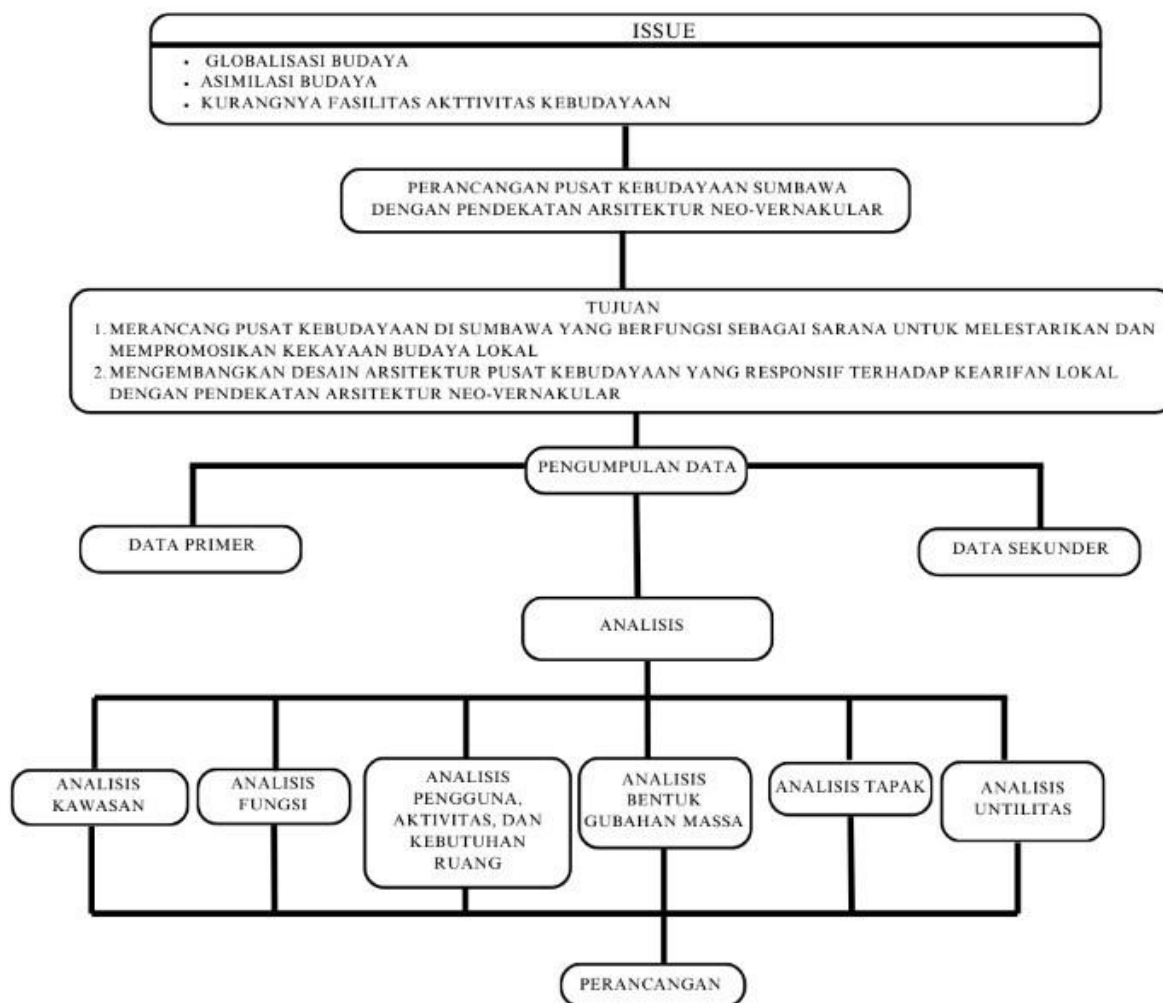
Keywords: Sumbawa Cultural Center, Neo-Vernacular Architecture, Local Cultural Activation, Community Public Space, Local Architectural Identity, Preservation and Creativity.

PENDAHULUAN

Globalisasi mempercepat pertukaran budaya, tetapi juga mengancam keberlangsungan budaya lokal. Tradisi, bahasa, dan seni semakin tergerus oleh dominasi budaya global yang disebarkan melalui media dan teknologi. UNESCO mencatat lebih dari 40% bahasa di dunia terancam punah—indikasi kuat bahwa nilai budaya tradisional mengalami erosi.

Di Indonesia, khususnya Sumbawa, budaya seperti Sakeco, Batuter, dan Barapan Kebo menghadapi ancaman serupa. Minimnya ruang dan fasilitas membuat generasi muda lebih tertarik pada hiburan modern, sementara partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya lokal menurun hingga lebih dari 30% dalam lima tahun terakhir (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan).

Kondisi ini menegaskan perlunya pusat kebudayaan yang representatif di Sumbawa—sebagai ruang belajar, interaksi, dan pelestarian budaya, sekaligus media edukasi untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap warisan budaya mereka.

METODE

Gambar 1. Skema Pola Pikir

Jenis teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Data Primer
Diperoleh dari sumber melalui observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi.
2. Data Sekunder
Diperoleh dari data yang telah tersedia, seperti jurnal maupun website terkait seni dan budaya kota Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Konsep Pendekatan**

Arsitektur neo-vernakular adalah pendekatan desain yang mengadaptasi elemen, prinsip, dan nilai dari arsitektur tradisional lokal, tetapi **mengolahnya kembali** agar sesuai dengan

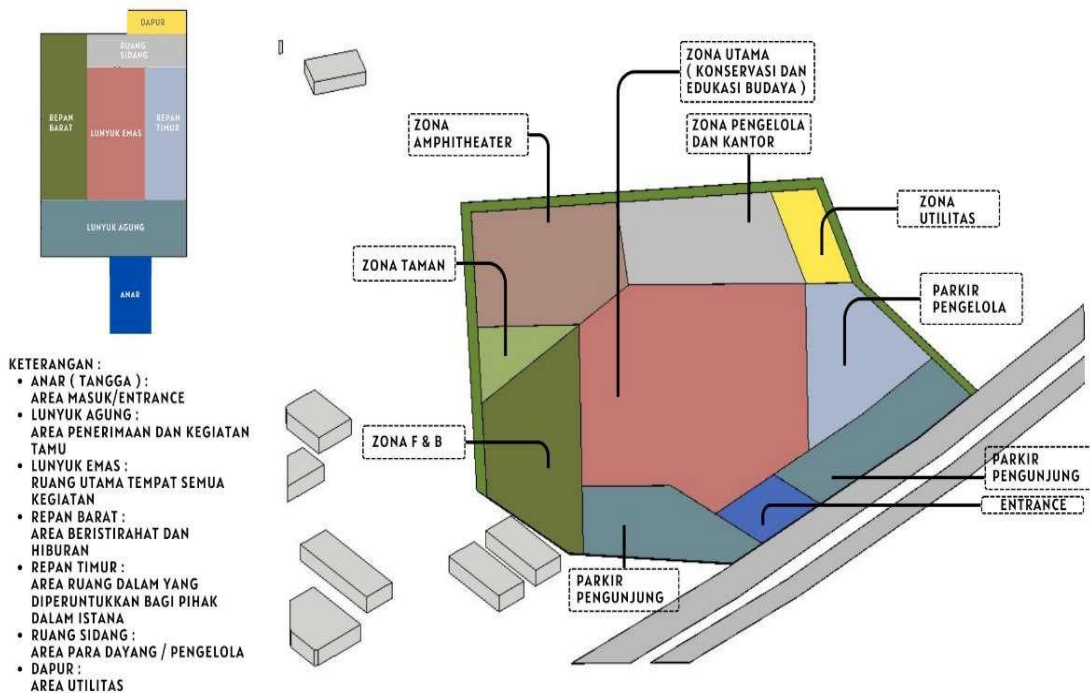
kebutuhan, teknologi, dan konteks masa kini. Intinya bukan meniru bentuk lama secara literal, melainkan menafsirkan ulang tradisi agar tetap relevan.

Prinsip desain pada arsitektur yang diterapkan pada bangunan Pusat Kebudayaan Sumbawa ini yaitu prinsip Neovernakular. Prinsip Neovernakular sendiri memiliki 5 point penting yaitu :

1. Hubungan Langsung : Konsep arsitektur neo vernakular hubungan langsung mencakup upaya pembangunan yang bersifat kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat, disesuaikan dengan nilai- nilai dan fungsi bangunan sekarang.
2. Hubungan Abstrak : Hubungan Abstrak mencakup interpretasi bentuk bangunan yang dapat dihasilkan melalui analisis tradisi budaya dan warisan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap : Hubungan lansekap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer : Hubungan kontemporer berkaitan dengan pemilihan teknologi dan bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan Masa Depan : Hubungan masa depan memiliki Keterhubungan dengan melibatkan pertimbangan untuk mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Konsep Zonasi Site

KONSEP ZONASI



Gambar 2. Zonasi Site

Pembagian zonasi ini mencerminkan bagaimana konsep zona tradisional rumah adat Sumbawa menjadi inspirasi dalam pembagian fungsi bangunan modern. Dalam rumah adat Sumbawa, setiap zona memiliki peran penting yang sangat terstruktur, menciptakan hubungan harmonis antara berbagai aktivitas penghuni. Pendekatan serupa diterapkan pada zonasi bangunan modern ini untuk menciptakan ruang yang fungsional dan kaya akan nilai budaya.

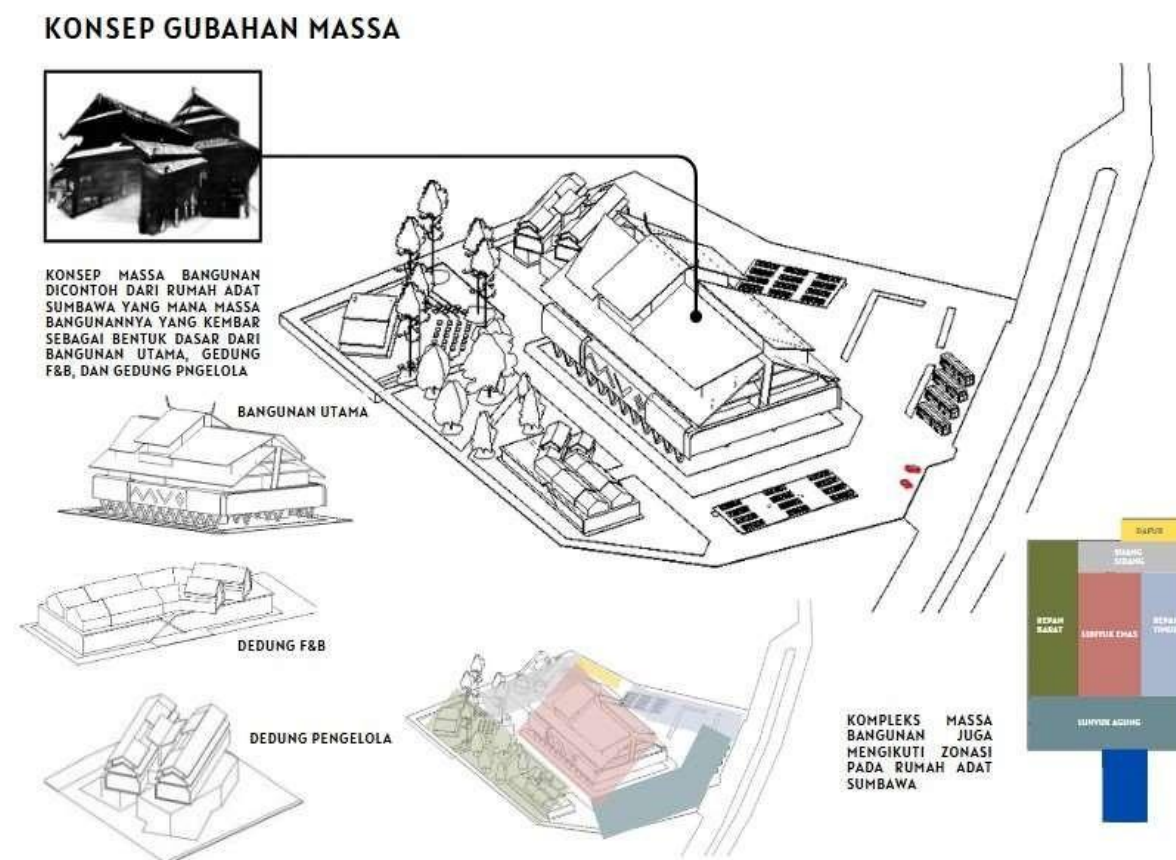
Konsep Gubahan massa

Konsep gubahan massa yang diadaptasi dari rumah adat Sumbawa. Secara keseluruhan, bangunan ini mengikuti konsep gubahan massa yang kembar, di mana setiap massa bangunan memiliki fungsi yang spesifik namun tetap harmonis secara keseluruhan. Ini menciptakan

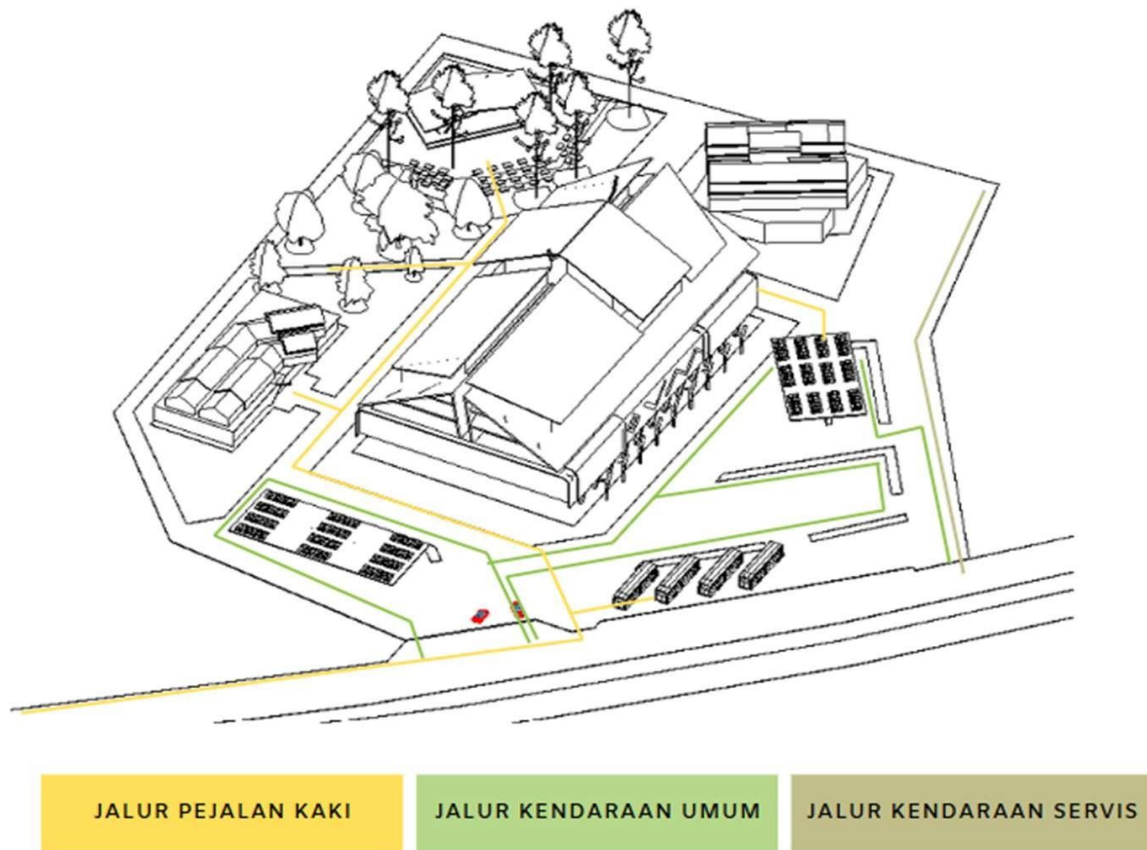
kesatuan visual dan fungsional yang kuat, mirip dengan rumah adat Sumbawa yang membagi ruang sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya.

Konsep gubahan massa dalam desain ini menciptakan aliran yang efisien dan logis antara berbagai zona bangunan. Bangunan utama, gedung F&B, dan gedung pengelola ditempatkan dengan pertimbangan yang matang untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara fungsi-fungsi ini. Bentuk massa yang kembar dan teratur ini memungkinkan terciptanya ruang yang fungsional dan estetik, sambil tetap mempertahankan esensi dari rumah adat Sumbawa. Secara keseluruhan, adaptasi konsep gubahan massa rumah adat Sumbawa dalam desain bangunan modern ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai budaya tetapi juga menghadirkan fungsi yang relevan dan kontemporer. Dengan menggabungkan elemen tradisional dan modern, bangunan ini menjadi simbol harmoni antara warisan budaya dan inovasi, menawarkan pengalaman yang autentik dan bermakna bagi para pengunjung.

Gambar 3. Konsep Gubahan Massa



Konsep Sirkulasi

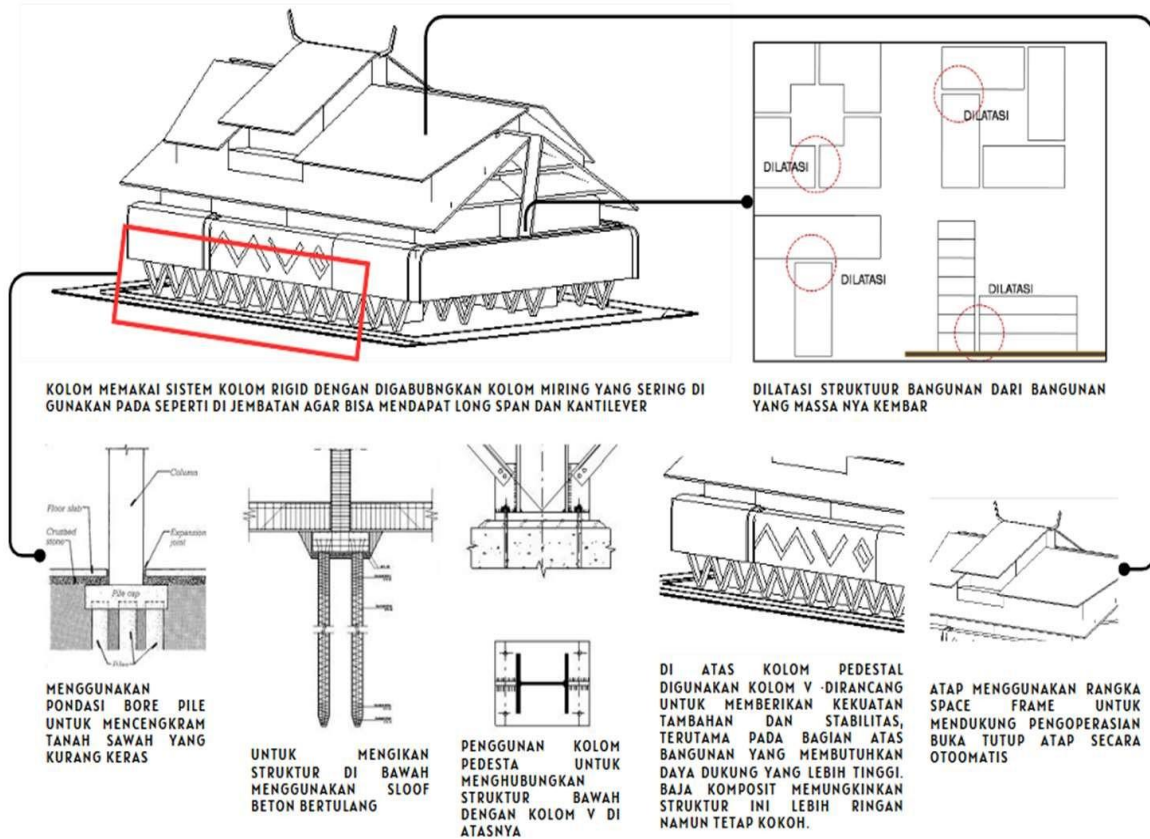


Gambar 4. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada area site secara keseluruhan menggunakan sirkulasi linier dan terpusat. Sirkulasi linier adalah tata letak ruang di mana jalur pergerakan pengguna mengikuti garis lurus atau hampir lurus, memudahkan akses dari satu titik ke titik lainnya dengan alur yang teratur dan efisien, sering digunakan dalam koridor panjang atau bangunan yang memanjang. Sementara itu, sirkulasi terpusat adalah tata letak di mana jalur pergerakan berpusat di sekitar titik sentral atau atrium, memungkinkan akses mudah ke berbagai ruang dari satu pusat, sering digunakan dalam desain yang menekankan pusat kegiatan atau ruang berkumpul, seperti aula atau plaza. Kedua jenis sirkulasi ini memiliki keunggulan masing-masing dalam mengarahkan pergerakan dan interaksi pengguna di dalam bangunan.

Konsep Struktur

menggunakan struktur rumah panggung dan sistem dilatasi bangunan menunjukkan bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diterapkan dalam arsitektur modern untuk mengatasi tantangan lingkungan. Struktur rumah panggung dengan tiang-tiang kayu atau baja ringan tidak hanya melindungi bangunan dari banjir dan kelembaban tanah, tetapi juga menyediakan ruang tambahan di bawah rumah untuk penyimpanan atau aktivitas lainnya. Sementara itu, penggunaan sistem dilatasi pada sambungan antar bagian bangunan memungkinkan struktur untuk beradaptasi dengan perubahan suhu, kelembaban, dan aktivitas seismik, menjaga integritas bangunan dalam jangka panjang. Penggabungan kedua sistem ini mencerminkan upaya untuk memadukan kearifan lokal dan teknologi modern dalam arsitektur, menciptakan bangunan yang fungsional, tahan lama, dan selaras dengan lingkungannya.



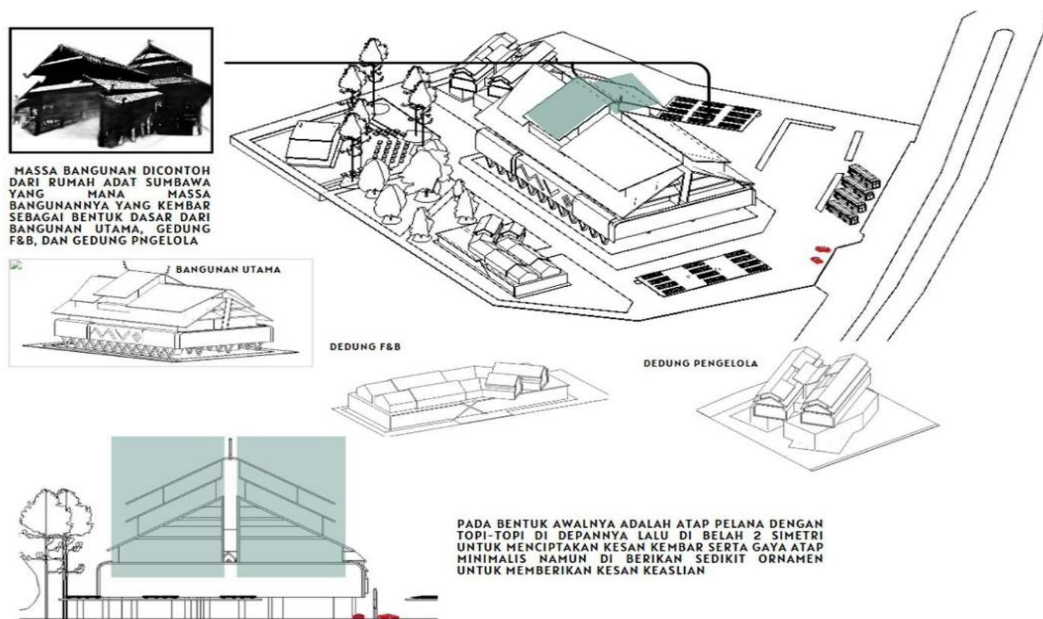
Gambar 5. Konsep Struktur

Konsep Neo Vernakular

Terdapat 5 prinsip arsitektur neo vernakular yang diterapkan pada desain. Berikut adalah pembahasan penerapan 5 prinsip tersebut :

Hubungan Abstrak

Hubungan Abstrak mencakup interpretasi bentuk bangunan yang dapat dihasilkan melalui analisis tradisi budaya dan warisan arsitektur.



Gambar 6 konsep arsitektur neo vernakular

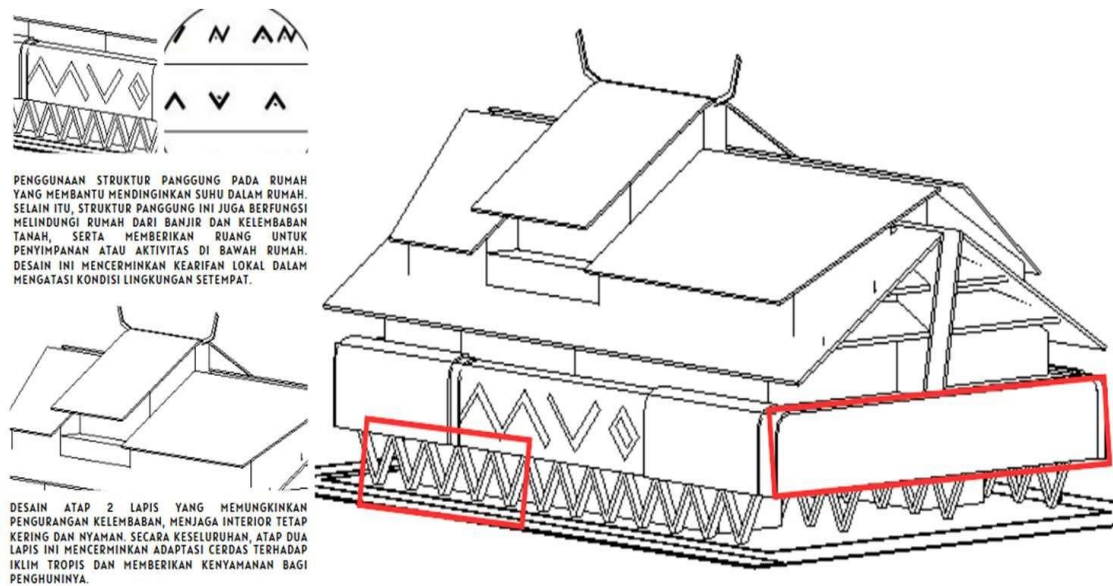
Hubungan Langsung

Desain arsitektur bangunan ini menggabungkan inspirasi dari rumah adat Sumbawa dengan fungsi modern. Pusat kebudayaan ini terdiri dari bangunan utama, gedung F&B, dan gedung pengelola, masing-masing terinspirasi oleh bentuk massa kembar yang menjadi ciri khas rumah adat Sumbawa. Desain ini berhasil menciptakan harmoni antara elemen tradisional dan kebutuhan fungsional modern, dengan setiap bangunan memperlihatkan detail arsitektur yang mempertahankan estetika khas Sumbawa. Hasilnya adalah sebuah kompleks bangunan yang estetis dan fungsional, memadukan keindahan budaya lokal dengan kecanggihan desain masa kini.

hubungan langsung mencakup upaya pembangunan yang bersifat kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat, disesuaikan dengan nilai-nilai dan fungsi bangunan sekarang.

Gambar 7 Hubungan Langsung Arsitektur neo vernakular

Hubungan lansekap

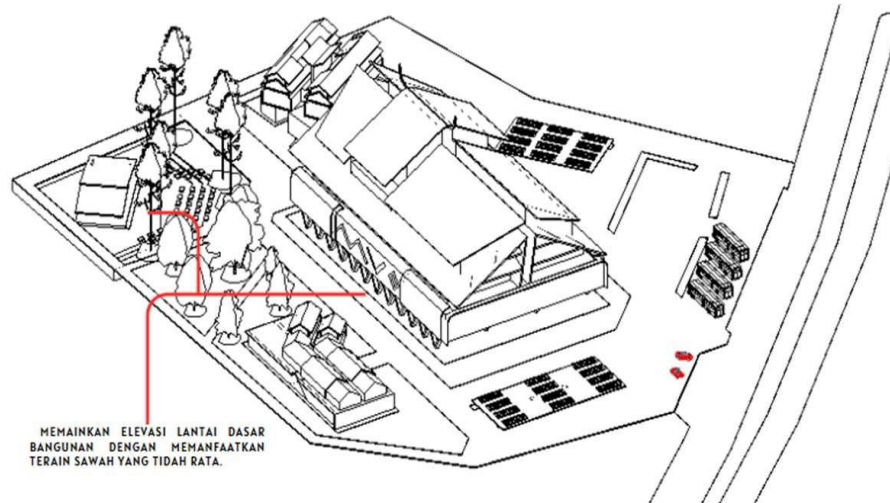


Hubungan lansekap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan iklim. Adaptasi terrain sawah dengan elevasi yang tidak rata dalam arsitektur neo vernakular menciptakan hubungan yang harmonis antara bangunan dan lanskap. Variasi elevasi memungkinkan pengaturan air hujan secara alami, mengurangi risiko genangan dan mendukung irigasi alami. Angin yang datang dari tenggara dan barat laut dimanfaatkan untuk ventilasi alami, membantu mendinginkan bangunan dan meningkatkan sirkulasi udara.

Penempatan bangunan mengikuti arah angin ini untuk memastikan aliran udara yang optimal, mengurangi kebutuhan pendinginan buatan. Secara keseluruhan, desain ini menggabungkan estetika tradisional dengan efisiensi fungsional yang ramah lingkungan.



MENGADAPTASI TERRAIN SAWAH DENGAN ELEVASI TIDAK RATA MENCIPTAKAN HARMONI DENGAN ALAM. ALIRAN AIR HUJAN DIKELOLA SECARA ALAMI, MENGURANGI RISIKO BANJIR DAN EROSI. ARAH ANGIN TENGGARA DAN BARAT LAUT DIMANFAATKAN UNTUK VENTILASI ALAMI, MENDINGINKAN BANGUNAN TANPA PENDINGIN UDARA MEKANIS. PENEMPATAN BANGUNAN DISESUAIKAN DENGAN ARAH ANGIN DOMINAN UNTUK MENINGKATKAN SIRKULASI UDARA. HASILNYA ADALAH DESAIN YANG FUNGSIONAL DAN RAMAH LINGKUNGAN.



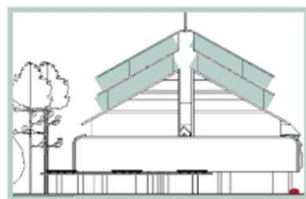
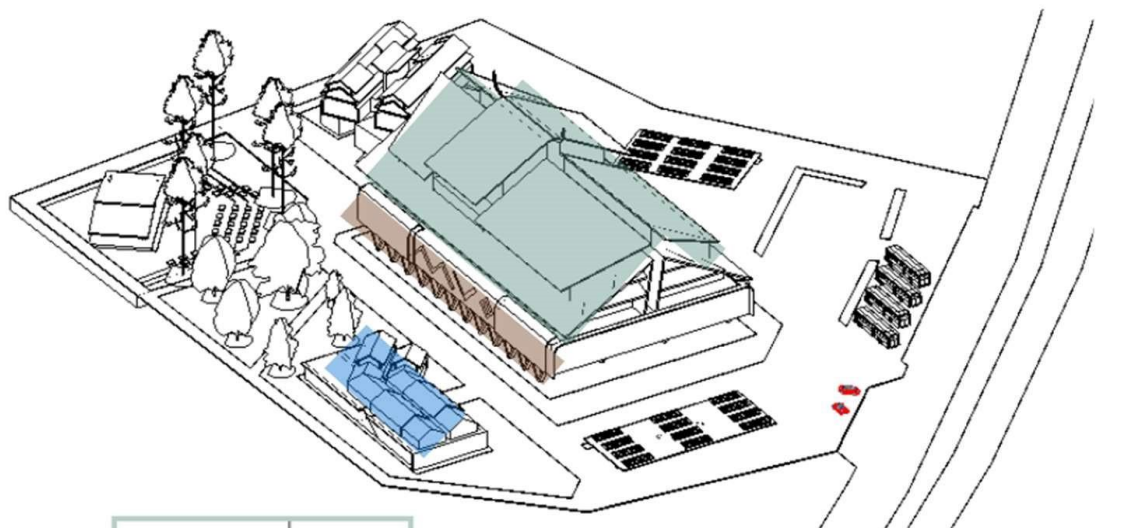
Gambar 8 Hubungan lansekap

Hubungan kontemporer

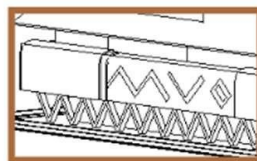
berkaitan dengan pemilihan teknologi dan bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur. Penggunaan teknologi pintar pada jalur pedestrian, panel surya, dan panel fotovoltaik dalam desain bangunan menambahkan sentuhan kontemporer yang signifikan dalam arsitektur neo vernakular. Jalur pedestrian dengan teknologi pintar memungkinkan pencahayaan otomatis dan penghematan energi, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. Panel surya dan fotovoltaik yang dipasang pada atap dan fasad bangunan menyediakan sumber energi terbarukan yang efisien, mendukung keberlanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber energi konvensional.

Gambar 9 Hubungan kontemporer

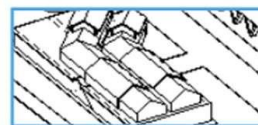
Hubungan Masa Depan



MEMBERIKAN ARAH BUJAN PADA ARAH DATANGNYA ANGIN DENGAN MATERIAL TERBARUKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN SEHINGGA BANGUNAN MENJADI LEBIH SUSTAINABLE TERHADAP CUACA



PENGAPLIKASIAN FASAD KINETIK BANGUNAN YANG MEMILIKI SENSOR TERHADAP IKLIM DISEKITAR



FLEKSIBILITAS RUANG YANG DAPAT DIRUBAH DARI RUANG INDOOR MENJADI OUTDOOR DENGAN FASAD KINETIK DAN ATAP KINETIK YANG ADAPTIF

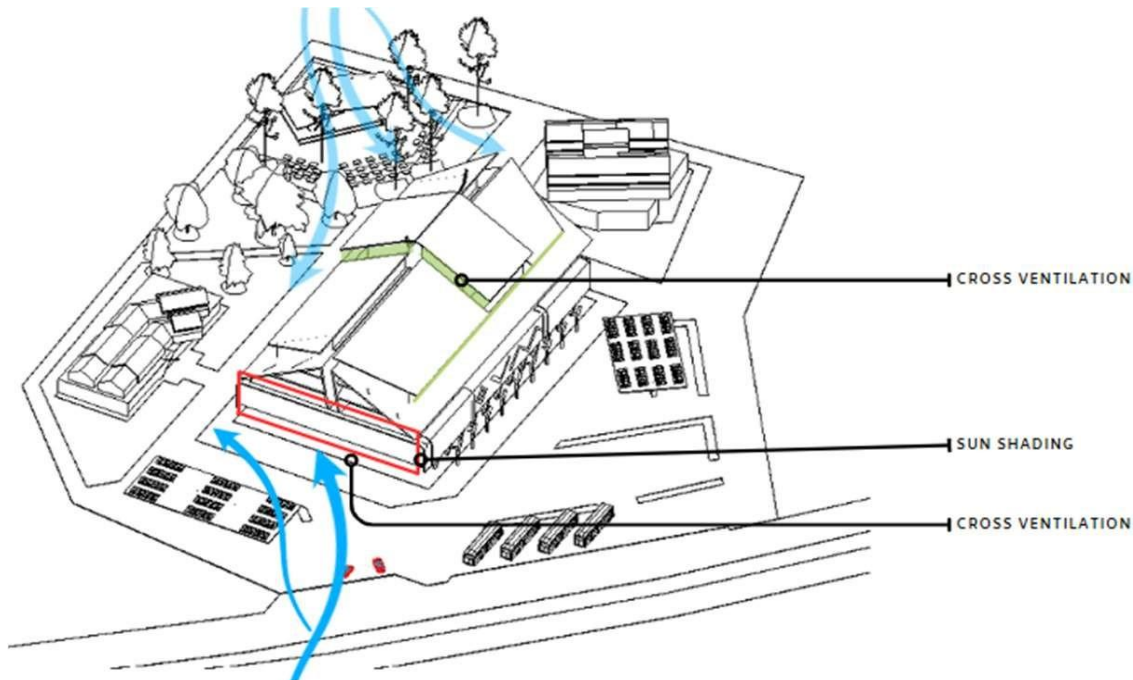
Gambar 10 Hubungan masa depan

Hubungan masa depan memiliki Keterhubungan dengan melibatkan pertimbangan untuk mengantisipasi kondisi yang akan datang. tidak hanya mengaplikasikan teknologi pintar tetapi juga memperkuat identitas budaya melalui ornamen dan adaptasi terhadap kebutuhan aktivitas manusia. Dalam desain masa depan, penting untuk mengintegrasikan ornamen tradisional yang mencerminkan identitas budaya lokal, seperti ukiran kayu atau motif geometris.

Penggunaan material lokal juga memperkuat kearifan lokal dan keberlanjutan. Desain berbasis komunitas melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, memastikan bangunan sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan mereka. Selain itu, ruang multifungsi dirancang untuk berbagai kegiatan, meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas bangunan. Dengan demikian, arsitektur neo vernakular menciptakan harmoni antara teknologi modern dan identitas budaya yang kuat, sambil memenuhi kebutuhan aktivitas manusia secara berkelanjutan.

Konsep Sistem Bangunan

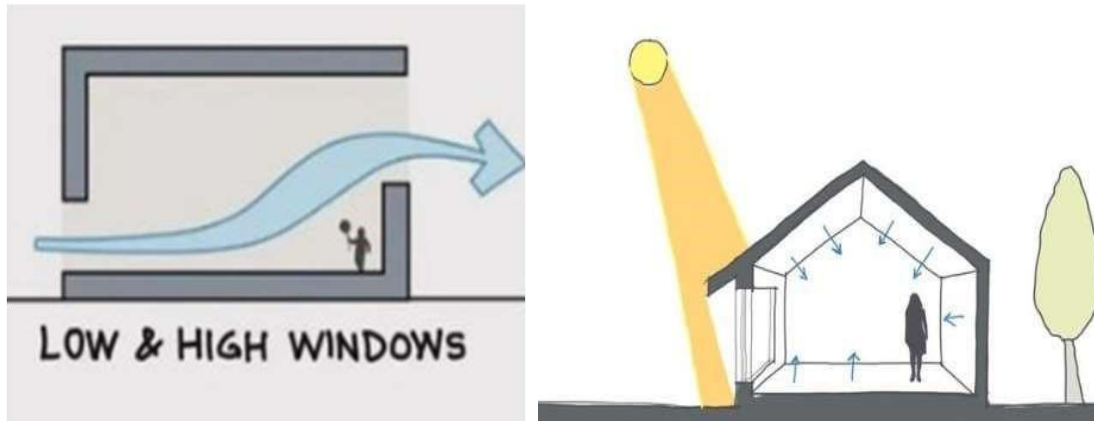
Sistem penghawaan dan pencahayaan alami pada bangunan utama mengoptimalkan desain sustainability melalui integrasi struktur rumah panggung, sun shading dan cross ventilation yang strategis. Sun shading dirancang dengan pengaplikasiannya pada atap bangunan untuk mengontrol intensitas jumlah sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Gambar 5. 3 Konsep Sistem Bangunan

Sementara itu, sistem cross ventilation diterapkan melalui bukaan-bukaan yang merespon arah datangnya hembusan angin, dengan dimensi dan posisi yang diperhitungkan untuk mengoptimalkan aliran udara dari arah angin dominan, menciptakan sirkulasi udara yang nyaman di seluruh ruangan. Desain bangunan panggung memang sangat efektif untuk memanfaatkan sirkulasi udara alami. Dengan struktur yang terangkat, aliran angin bisa lebih mudah lewat di bawah bangunan, membantu mendinginkan suhu di dalam ruangan.

Gambar 5. 4 Sketsa Sistem Cross Ventilation dan Skylight



KESIMPULAN

Perancangan Museum Seni Budaya ini telah berhasil mengintegrasikan Pendekatan Arsitektur Kontekstual dengan potensi lokal yaitu dari aspek seni, budaya, serta lingkungan. Melalui analisis dari skala makro hingga mikro serta penerapan prinsip-prinsip arsitektur kontekstual, desain ini berhasil menciptakan suatu kawasan yang relevan dengan identitas Kawasan. Museum seni budaya ini juga tidak hanya menjadi tempat pelestarian seni budaya namun juga menjadi ruang bagi komunitas lokal serta ruang publik untuk edukasi, rekreasi dan interaksi sosial bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arahman, y. t. (2019). jurnal arsitektur. Pusat seni budaya kota sumbawa (ntb) tema: arsitektur neo-vernakular, 115-130.
- Fatzrin, E. (2024, november Rabu). [www.scribd.com](https://www.scribd.com/document/671024745/Peta-kabupaten-sumbawa). Diambil kembali dari Peta Kabupaten Sumbawa: <https://www.scribd.com/document/671024745/Peta-kabupaten-sumbawa>
- GoodStats. (2024, november Rabu). simak 10 negara penonton anime terbanyak 2023. Diambil kembali dari [data.goodstats.id/statistic](https://data.goodstats.id/statistic/simak-10-negara-penonton-anime-terbanyak-2023-3iYGB): <https://data.goodstats.id/statistic/simak-10-negara-penonton-anime-terbanyak-2023-3iYGB>
- Indonesia Tourism. (2024, November rabu). barapan kebo. Diambil kembali dari [sumbawa.indonesia-tourism.com](https://www.sumbawa.indonesia-tourism.com): https://www.sumbawa.indonesia-tourism.com/barapan_kebo_festival.html
- interaktif kompas. (2024, november Rabu). Euforia k pop. Diambil kembali dari [interaktif.kompas.id](https://interaktif.kompas.id/baca/euforia-k-pop-di-dunia-maya/): <https://interaktif.kompas.id/baca/euforia-k-pop-di-dunia-maya/>
- Muda, A. (2014, Juni Senin). arsitektur modern etnik. Diambil kembali dari [blogspot.com](https://oandr08.blogspot.com/2014/06/arsitektur-modern-etnik.html): <https://oandr08.blogspot.com/2014/06/arsitektur-modern-etnik.html>
- Nur'asia, n. A. (2024). Purwarupa jurnal arsitektur. Kajian konsep arsitektur neo vernakular pada bangunan kebudayaan kasus bangunan sasana kriya.,119-124..
- Santoso, A. H. (2022). Tinjauan Pusat Kebudayaan dan Pendekatan Arsitektur Regionalisme Bagi Pertimbangan Perencanaan. Jurnal KaLIBRASI-Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri,, 62-80.
- sumbawa, b. (2023, Februari Jumat). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Sumbawa. Diambil kembali dari [bps.go.id](https://web-api.bps.go.id/download.php?f=OpRnVxU8Njwa5byTOi6sZXlMWFRCS295d0tJb24wUURED): <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=OpRnVxU8Njwa5byTOi6sZXlMWFRCS295d0tJb24wUURED>

XFmMVNOSXp5emJRT29tQlNTa2lrYktTSHBNMkRDOE5sRkhGZmMrTXptd1lDYm5jL1BP
Y3RXVEY0cklLUkkwQXR XV0tYUHZKeE1oSnBLbzE3OStxZ1JzYitaazlJSVUvYjJCUFNrcmVO
VT BkblNjemJGQzBmUDRNNG9mL25xL2

Sumbawakab. (2024, November Kamis). sumbawakab.go.id. Diambil kembali dari Wisata
Budaya: <https://www.sumbawakab.go.id/wisata-budaya.html>